

Peran Rumah Potong Hewan (RPH) Ruminansia Kota Singkawang Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Bagi Para Pedagang Hewan Potong Halal

Fitri Apriani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Email: rektorat@iaisambas.co.id

Info Artikel

Article history:

Received Feb, 2023

Revised Feb, 2023

Accepted Feb, 2023

Kata Kunci:

Entrepreneurship, muslimpreneur, RPH

Keywords:

Entrepreneurship, muslimpreneur, RPH

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari fenomena rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia. RPH Ruminansia Kota Singkawang berupaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan menciptakan *muslimpreneur* pada bidang industri halal, khususnya bagi para pedagang hewan potong. Peran RPH Ruminansia Kota Singkawang yaitu sebagai fasilitator, regulator dan motivator. Faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi para pedagang hewan potong halal yaitu kesadaran masyarakat terkait produk halal sudah tinggi, minat konsumen terkait daging potong halal sudah tinggi, pelatihan kewirausahaan terkait produk hewan potong halal disambut dengan antusias oleh masyarakat di Kota Singkawang terutama bagi para pedagang hewan potong baik itu sapi maupun ayam. Sedangkan faktor penghambat dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arti halal itu sendiri, terutama dari segi dan kesejahteraan hewan, kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha.

ABSTRACT

This research departs from the phenomenon of low public interest in entrepreneurship, this can be seen from the large number of unemployed in Indonesia. RPH Ruminants in Singkawang City seeks to foster an entrepreneurial spirit and create Muslimpreneurs in the halal industry, especially for slaughter animal traders. The role of Singkawang City Ruminant RPH is as a facilitator, regulator and motivator. Supporting factors in fostering an entrepreneurial spirit for halal slaughter animal traders, namely public awareness regarding halal products is already high, consumer interest in halal slaughtered meat is high, entrepreneurship training related to halal slaughter animal products is enthusiastically welcomed by the people in Singkawang City, especially for animal traders Cut both beef and chicken. While the inhibiting factors in fostering an entrepreneurial spirit are the lack of public knowledge about the meaning of halal itself, especially in terms of production and animal welfare, lack of public interest in entrepreneurship.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Fitri Apriani, S.Si., ME

Institution: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jalan Raya Sejangkung, No.126, Sebayon, Sambas, Kode Pos: 79460

Email: aprianifitri398@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Halal secara umum diartikan sebagai sesuatu yang dibenarkan atau diperbolehkan. Lawannya yaitu haram yang berarti dilarang atau tidak dibenarkan, sedangkan *thoyyib* yaitu sesuatu yang bermutu dan tidak membahayakan sehingga kita diharuskan memakan makanan yang halal lagi *thoyyib*. Halalnya suatu produk menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi setiap konsumen, terutama konsumen umat muslim. Seiring besarnya kuantitas konsumen umat muslim, maka kebutuhan akan produk halal juga semakin besar di seluruh pasar Indonesia. Oleh sebab itu jaminan akan produk halal merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian lebih dari negara.

Upaya pemerintah dalam mencegah ketidakhalalan suatu produk maka di Indonesia menerapkan Sistem Jaminan Halal (SJH) yang merupakan suatu sistem manajemen yang disusun, diterapkan dan dipelihara oleh perusahaan dan pemegang sertifikat halal untuk menjaga kesinambungan proses produksi halal. SJH tidak hanya untuk menjamin kehalalan suatu produk melainkan juga mencegah kasus ketidakhalalan produk bersertifikat halal, memberikan jaminan dan ketentraman bagi masyarakat serta menimbulkan kesadaran internal dan perusahaan memiliki pedoman kesinambungan proses produksi halal (Hosen, 2008).

Entrepreneurship atau berwirausaha merupakan bakat yang dimiliki oleh seseorang sebagai keterampilan dalam bekerja. Islam telah mengajarkan bahwa manusia harus bekerja dan berwirausaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, pendidikan jiwa *entrepreneurship* harus ditanamkan dan disiapkan untuk mempersiapkan diri dalam memenuhi kewajiban dan kebutuhan hidupnya. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“apabila telah ditunaikan salat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Entrepreneurship atau berwirausaha yang halal merupakan salah satu kunci dalam menyeimbangkan dunia dan akhirat dan merupakan sunah nabi Muhammad SAW. *Entrepreneurship* juga merupakan sarana dalam mencukupi kebutuhan yang bersifat rohani yaitu untuk lebih meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT (Wijayanti, 2018). Dengan adanya *entrepreneurship* maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Salah satu tempat yang sudah menerapkan SJH dan mempunyai Sertifikat Halal sejak tahun 2019 serta berperan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi para pedagang hewan potong halal yaitu Rumah Potong Hewan (RPH) Ruminansia Kota Singkawang. RPH ini didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap hewan potong yang halal, aman, utuh dan sehat. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 168) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Dilakukan penelitian ini guna mengetahui peran RPH Ruminansia Kota Singkawang dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* bagi para pedagang hewan potong halal dan mengetahui faktor

pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di lingkungan RPH Ruminansia Kota Singkawang itu sendiri maupun masyarakat sekitar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Literatur Pertama*

Jurnal yang disusun oleh Bahri, dkk Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram dengan judul “Peran Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Kewirausahaan Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa terhadap pembangunan kewirausahaan pertanian dan potensi desa dibidang pertanian dan kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil pertanian sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian tersebut dilakukan di Desa Gadingharjo Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis reduksi data, display dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu pemerintah desa berperan sebagai fasilitator melalui pendampingan dan pemberian fasilitas, sebagai mediator, regulator dan motivator. Faktor-faktor yang mendukung pemerintah desa dalam upaya pembangunan kewirausahaan pertanian masyarakat adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, ekonomi dan sosial. Sedangkan kendala-kendala pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain kelompok berkepentingan, kualitas sumber daya manusia pemerintah desa, program pemerintah tidak berjalan sesuai rencana (Bahri, 2019).

2.2 *Literatur Kedua*

Jurnal yang disusun oleh Kholifatu Rohmah Adi dan Idris dengan judul “Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengembangkan Wirausaha Muda”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja dan bagaimana peran keluarga dalam memotivasi dan mengembangkan potensi wirausaha muda. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa wirausaha yang memiliki usaha cukup berkembang memperoleh banyak dukungan dari keluarga mereka. Adapun peran orang tua sebagai bentuk dukungan terhadap anak-anak mereka dalam berwirausaha adalah dukungan sosial, instrumental, emosional, dan dukungan lainnya. Bentuk konkret dari dukungan tersebut adalah dukungan berupa pemberian fasilitas untuk pengembangan usaha, mendampingi dan membantu usaha yang dilakukan oleh anak mereka, memberi izin dan kepercayaan pada anak (Adi, 2021).

2.3 *Literatur Ketiga*

Jurnal yang disusun oleh Antoni dengan judul “Muslim *Entrepreneurship*: Membangun Muslim *Preneurs Characteristics* dengan Pendekatan *Knowledge Based Economy*”. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni ini menjelaskan bahwa muslimpreneur merupakan aktor dalam berwirausaha. Muslimpreneur harus mampu menunjukkan jati diri dan karakteristik sebagai seorang muslim dengan menjalankan nilai keislaman dan menjadi modal dalam usahanya. Dengan adanya pendekatan *knowledge based economy* ini, seorang muslimpreneur harus berani melakukan perubahan dengan inovasi yang kreatif (Antoni, 2014).

3. METODE PENELITIAN

3.1 *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data valid di RPH Ruminansia Kota Singkawang.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa Kepala UPT. RPH Ruminansia Kota Singkawang dan juru sembelih halal, sedangkan sumber data sekunder berupa jurnal dan artikel ilmiah.

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan metode menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang diperoleh dengan cara reduksi data, tampilan data, kesimpulan dan verifikasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Potong Hewan (RPH) Ruminansia Kota Singkawang merupakan Rumah Potong Hewan yang berada di bawah UPT. Rumah Potong Hewan Kota Singkawang dan juga berada di bawah Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Singkawang. UPT. Rumah Potong Hewan Kota Singkawang mempunyai dua RPH, yaitu RPH Ruminansia Kota Singkawang dan RPH Babi. RPH Ruminansia Kota Singkawang berada di Jalan Kalimantan, Gang Romoyo Nomor 50, Kelurahan Condong, Kecamatan Singkawang Tengah. RPH Ruminansia Kota Singkawang merupakan tempat penyembelihan Sapi dan Kerbau. Luas lokasi RPH seluas 6000 meter dan didirikan pada tahun 2013 dan mulai beroperasi pada tahun 2014, SJH diterapkan pada saat RPH tersebut mulai beroperasi dan mendapat Sertifikat Halal pada tahun 2019 lalu. RPH Ruminansia Kota Singkawang mempunyai luas 6000 meter dan berada di lingkungan pemukiman warga serta berada di tengah-tengah kota. RPH ini dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai. Tahun 2015 sudah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT). Didirikannya RPH Ruminansia Kota Singkawang ini bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap hewan potong yang halal, aman, utuh dan sehat.

4.1 Peran RPH Ruminansia Kota Singkawang dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship bagi Para Pedagang Hewan Potong Halal

Kewirausahaan sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusinya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Suatu Negara yang masyarakatnya giat dalam berwirausaha akan mampu menggerakkan roda perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Bahri, 2019).

Entrepreneur merupakan agen perubahan ekonomi yang strategis (Antoni, 2014), sedangkan *entrepreneurship* adalah ilmu yang mempelajari tentang *entrepreneur* atau biasa disebut juga dengan kewirausahaan. RPH Ruminansia Kota Singkawang telah melakukan peran sebagai *entrepreneur*, di mana RPH Ruminansia Kota Singkawang tidak hanya mewadahi tempat pemotongan hewan halal saja tetapi juga melakukan pemberdayaan masyarakatnya dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi para pedagang hewan potong halal.

Pengelola RPH Ruminansia Kota Singkawang Bapak Drh. Isnanto Cahyo Nugroho mengatakan bahwa salah satu tantangan bangsa Indonesia yaitu bagaimana menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi masyarakatnya dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satunya yaitu menciptakan *muslimpreneur* dalam industri halal khususnya bagi para

pedagang hewan potong halal. Rendahnya budaya *entrepreneurship* dan kurangnya pendidikan serta pelatihan akan kewirausahaan sehingga minat untuk berwirausaha juga rendah. Selain itu, lingkungan juga sangat mempengaruhi terciptanya wirausahawan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, karena lingkungan akan mempengaruhi pola pikir masyarakatnya. Penelitian oleh (Adi, 2021) membuktikan bahwa lingkungan keluarga akan sangat berdampak pada niat berwirausaha melalui dukungan keluarga tersebut. Untuk itu, RPH Ruminansia Kota Singkawang berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat di Kota Singkawang dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi para pedagang hewan potong halal. Target utamanya yaitu masyarakat muslim yang berprofesi sebagai pedagang hewan potong, baik itu ayam maupun sapi. Diharapkan dengan adanya *muslimpreneur* di bidang industri halal dapat melihat peluang berwirausaha yang masih terbuka lebar khususnya bagi para pedagang hewan potong halal.

Berikut adalah peran RPH Ruminansia Kota Singkawang dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi para pedagang hewan potong halal dan upaya menciptakan *muslimpreneur* dalam industri halal.

- a. Pendampingan, RPH Ruminansia Kota Singkawang akan melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam melakukan pelatihan untuk menjadi juru sembelih halal, dan akan mendapatkan Kartu Juru Sembelih Halal. Kemudian para pedagang ayam ini juga akan memajang Kartu Juru Sembelih Halal tersebut di lapak pemotongan ayam meskipun Rumah Pemotongan Ayam (RPA) belum mempunyai Sertifikat Halal, tetapi RPA tersebut sudah mempunyai juru sembelih halal. Namun, para pedagang ayam ini tidak boleh mencantumkan label halal dikarenakan RPA yang mereka punya belum mempunyai Sertifikat Halal. Untuk memperoleh Sertifikat Halal RPA tersebut harus mendaftarkan pada LPPOM-MUI Pontianak.
- b. Memfasilitasi. RPH Ruminansia Kota Singkawang akan memfasilitasi pendaftaran pelatihan untuk menjadi juru sembelih halal dan juga dapat memfasilitasi pemotongan hewan di RPH tersebut.
- c. Sebagai regulator. RPH Ruminansia Kota Singkawang akan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan penyembelihan hewan dan juga membantu persyaratan apa saja dalam sertifikasi halal maupun untuk menjadi juru sembelih halal.
- d. Sebagai motivator. RPH Ruminansia Kota Singkawang juga sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi bagi masyarakat sekitar atau bagi para pedagang hewan potong halal dengan melakukan pelatihan kewirausahaan secara gratis terkait hewan potong halal guna meningkatkan minat para pedagang untuk berwirausaha dibidang hewan potong halal. Menurut Bapak Cahyo hewan potong halal semakin diminati bagi para konsumen, dikarenakan dari segi higienitas, kualitas dan kehalalannya lebih terjamin. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan sertifikat halal dapat memajukan industri halal bagi industri Rumah Potong Hewan.

Salah satu pedagang ayam potong halal di Kota Singkawang yaitu Bapak Mursalin, Bapak Mursalin ini telah mempunyai Kartu Juru Sembelih Halal dan mempunyai Sertifikat halal sejak tahun 2020 lalu. Bapak Mursalin telah menjadi pedagang ayam potong sejak tahun 2014, beliau mengaku sejak berwirausaha menjadi pedagang ayam penghasilan sangat berbeda sebelum dan setelah mengantongi sertifikat halal. Di mana setelah mengantongi sertifikat halal penghasilan yang

diperoleh semakin meningkat, dikarenakan masyarakat lebih memilih ayam potong halal yang jelas terjamin kehalalannya dan kualitas daging ayam potongnya yang lebih baik. Salah satu bukti bahwa kesadaran masyarakat akan produk halal sudah tinggi yaitu dapat dilihat jumlah hewan potong di RPH Ruminansia Kota Singkawang pada tabel berikut.

Tabel.1. Jumlah hewan potong halal (sapi) di RPH Ruminansia Kota Singkawang

No.	Bulan	2019		2020		2021		2022	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	Januari	173	14	160	7	157	37	126	17
2	Februari	99	21	142	12	155	35	147	31
3	Maret	172	25	121	16	128	31	132	25
4	April	170	11	97	5	128	26	127	41
5	Mei	138	20	72	6	127	43	133	11
6	Juni	176	20	51	7	158	26	142	37
7	Juli	163	37	85	22	131	33	89	18
8	Agustus	112	45	54	40	92	30	96	27
9	September	112	17	77	21	85	36	135	14
10	Oktober	133	37	90	4	102	37	105	30
11	November	111	33	85	10	46	55		
12	Desember	142	34	102	35	39	42		
Jumlah Total		2.092		1.321		1.789		1.483	

4.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship

Faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di RPH Ruminansia Kota Singkawang yaitu:

- Kesadaran masyarakat terkait produk halal sudah tinggi
- Minat konsumen terkait daging potong halal sudah tinggi
- Pelatihan kewirausahaan terkait produk hewan potong halal disambut dengan antusias oleh masyarakat di Kota Singkawang terutama bagi para pedagang hewan potong baik itu sapi maupun ayam.

Sedangkan faktor penghambat dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yaitu:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arti halal itu sendiri, terutama dari segi produksi (proses pemotongan hewan) dan kesejahteraan hewan.
- Kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada.
- Kurangnya pendidikan masyarakat terkait kewirausahaan.

5. KESIMPULAN

Peran RPH Ruminansia Kota Singkawang dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yaitu sebagai fasilitator, regulator dan motivator dengan mengadakan pelatihan gratis bagi juru sembelih halal dan juga melakukan pelatihan terkait berwirausaha dalam produksi hewan potong halal. Adapun faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di RPH Ruminansia Kota Singkawang yaitu kesadaran masyarakat terkait produk halal sudah tinggi, minat konsumen terkait daging potong halal sudah tinggi, pelatihan kewirausahaan terkait produk hewan potong halal disambut dengan antusias oleh masyarakat di Kota Singkawang terutama bagi para pedagang hewan potong baik itu sapi maupun ayam. Sedangkan faktor penghambat dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arti halal itu sendiri, terutama dari segi produksi (proses pemotongan hewan) dan kesejahteraan hewan, kurangnya minat

masyarakat dalam berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada, kurangnya pendidikan masyarakat terkait kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Mengadakan dan meningkatkan pelatihan untuk para pedagang sapi terkait Sistem Manajemen Halal sebagai bentuk sosialisasi dari RPH Ruminansia Kota Singkawang, agar para pedagang sapi di Kota Singkawang benar-benar paham terkait SJH dan proses pemotongan sapi guna memperoleh daging sapi yang halal dan berkualitas, hal ini dikarenakan masih terdapat pemotongan sapi di luar RPH yang sulit ditertibkan.
2. Mengadakan pelatihan atau *workshop* terkait berwirausaha dibidang hewan potong halal di daerah lain misalnya di Kabupaten Sambas, dikarenakan di Kabupaten Sambas masih belum ada RPH atau RPA bersertifikat halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K. R. (2021). *Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan wirausaha muda*. 6(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um022v6i12021p1>
- Antoni. (2014). Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Peneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 7(2), 326–351. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/elhikam/article/view/1422%0A>
- Bahri. (2019). Peran Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Kewirausahaan Pertanian Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(2), 82–94. <https://doi.org/10.33059/jpas.v6i2.1313>
- Hosen, M. N. (2008). Panduan Umum Sistem Jaminan Halal. *Panduan Umum Sistem Jaminan Halal*, 1–78. <https://docplayer.info/30053919-Panduan-umum-sistem-jaminan-halal-lppom-mui.html>
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala*, 13(1), 35. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>